

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat meningkatkan kemampuan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemajuan serta kemampuan setiap individu, terutama pada kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian, pendidikan pada saat ini telah melakukan berbagai upaya agar dapat menghasilkan generasi yang dicita-citakan, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu perlu melakukan pembenahan serta pembangunan dibidang pendidikan dengan cara melaksanakan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja agar mencapai tujuan tertentu dan juga melibatkan berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga dapat membentuk sistem yang saling mempengaruhi.¹ Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, pendidikan yang baik akan dapat mengantarkan setiap manusia untuk memahami hak serta tanggung jawab sebagai seorang individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan yang maha esa. Dengan adanya pendidikan manusia akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai apa yang diinginkan. Agar dapat mengetahui potensi seorang individu, perlu diasah melalui pendidikan formal dan informal, pendidikan formal dapat ditempuh melalui sekolah. Sekolah harus memiliki sistem pembelajaran yang mengutamakan prosedur yang dinamis dan ditekankan pada rasa keingintahuan siswa.

Keberhasilan pendidikan di sekolah perlu mempersiapkan keadaan maupun kondisi pendidikan yang bernuansa dinamis, elastis dan kondusif sehingga

¹ Mahmud dan Tedi Priadi, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Sahifa, 2005), hal 15

memungkinkan tercapainya keberhasilan suatu pendidikan dalam sekolah. Dengan itu, diharapkan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dapat memenuhi kebutuhan dari lembaga itu serta bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari terus berkembang.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dapat membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses belajar mengajar.² Fasilitas, media, sarana, sumber dan tenaga kependidikan ialah fasilitator yang sangat dapat membantu membimbing dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran guna untuk memperoleh suatu keberhasilan pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya ialah interaksi yang terjadi antar guru dan siswa. Kualitas hubungan antar guru dan siswa pada proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Hubungan tersebut dapat mempengaruhi kesediaan siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Jadi, apabila terjadi hubungan yang positif antara guru dan siswa, maka siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk masuk pada proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi jika siswa mempunyai peniruan dan juga mempunyai rasa senang yang diperoleh dari hubungan positif yang terjadi dengan gurunya. Semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan semakin besar pula kemungkinan untuk mereka dapat memahami serta menguasai bahan yang diajarkan, begitupun sebaliknya. Dengan kata lain kualitas hubungan antar guru dan siswa dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif.³

² Anas Ma'arif, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal 51

³ *Ibid*, 56

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar guru dan siswa serta sumber belajar pada salah satu lingkungan belajar. Lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang dapat mendorong serta menantang siswa dalam belajar sehingga dalam suatu pembelajaran guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman dalam belajar. Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran guru juga harus mampu menguasai bahan dan materi, dan juga mengetahui bagaimana cara materi disampaikan serta mengetahui bagaimana pula cara testik siswa yang menerima materi tersebut.⁴

Sehingga pada suatu proses pembelajaran sangat dibutuhkan model pembelajaran yang menarik yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan pola pikir dan dapat meningkatkan keterampilan serta mampu meningkatkan hasil belajar sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sangat perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh oleh seorang guru dan dibutuhkan perhatian dari berbagai pihak agar dapat meningkatkan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikarenakan guru akan terjun langsung dalam upaya mendidik dan meningkatkan kemampuan siswa. Pada suatu proses pembelajaran dibutuhkan kreatifitas guru untuk dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan nyaman agar siswa termotivasi serta tertarik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dan dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai pada proses pengajaran tentu saja dapat menjadi orientasi dalam mencapai tujuan pengajaran serta tujuan dari setiap materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Model pembelajaran yang konvensional sering membuat siswa jenuh dan merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, karena guru yang akan membimbing dan hanya memberi penjelasan tanpa memperhatikan tingkat kemampuan siswa terhadap konsep yang telah diberikan, sehingga tujuan yang

⁴ Syaful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 1

telah ditentukan tidak tercapai secara optimal. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sangat dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan dengan pembimbing kelas IV di MIN 1 Mojokerto, pada saat mengajar guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu ceramah, demonstrasi dan pengulangan. Sehingga menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat minim. Akibatnya dari 35 siswa yang terdapat dalam satu kelas hanya 10 siswa saja yang dapat mencapai skor nilai diatas rata-rata atau mencapai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 19 siswa lainnya dalam kelas tersebut belum mencapai ketuntasan dalam belajar dikarenakan skor atau nilai mereka masih di bawah rata-rata atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini tentu sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikarenakan kurangnya peningkatan pada prestasi belajar yang dilakukan dengan menggunakan model yang konvensional.

Prestasi belajar siswa adalah suatu hal yang sangat penting, karena prestasi belajar siswa dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang siswa dalam kehidupan. Prestasi belajar perlu ditingkatkan sejak dini agar siswa dapat siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan zaman.

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik ialah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menuntut siswa untuk senantiasa aktif pada proses pembelajaran, siswa akan dilibatkan secara langsung sehingga memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan seksama sehingga akan lebih mudah dalam menyelesaikannya.

Pada model pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa didorong agar senantiasa bekerja sama dan bertanggung jawab pada anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga didorong untuk aktif serta menghubungkan pengalaman pribadi dan pengalaman baru yang dihadapinya.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merangsang siswa untuk senantiasa aktif dalam meningkatkan kemampuan mereka, sehingga siswa lebih terampil dan efektif dalam memecahkan masalah tentang materi yang telah diajarkan dan dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam proses belajar serta rajin mengikuti pelajaran.

Dengan adanya permasalahan diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di MIN 1 Mojokerto" dengan harapan model yang digunakan penulis dapat memberi manfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV di MIN 1 Mojokerto?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar asiswa mata pelajaran IPA materi gaya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di MIN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi gaya di MIN 1 Mojokerto.

2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi gaya antar kelas kontrol dan kelas eksperimen di MIN 1M ojkerto.

D. Manfaat Penelitian

Setiap orang yang melakukan penelitian tentunya memiliki tujuan tertentu dengan harapan akan mendapatkan manfaat yang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan bisa dijadikan referensi untuk para peneliti yang ingin meneliti tentang model-model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas dengan menggunakan model-model pembelajaran.
- 2) Guru dapat menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw untuk pembelajaran yang bervariasi, efektif, dan efisien.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Dapat memberikan perubahan kepada siswa baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

